

Analisis Operasional dan Pencatatan Keuangan Cabang pada UMKM Kuliner XYZ di Kota Pekanbaru

Muhammad Zahran Sulthon *¹

Zahwa Juwita ²

Febri Yollanda ³

Mita Azira ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

*e-mail: 230301026@student.umri.ac.id, 230301035@student.umri.ac.id,
febri.yollanda2000@gmail.com, mitaazira198@gmail.com

Abstrak

Cabang usaha pada UMKM memegang peranan penting dalam memperluas jangkauan pasar. Namun demikian, operasional cabang sering kali menghadapi tantangan dalam pencatatan transaksi, koordinasi dengan pusat, dan penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses operasional cabang pada UMKM XYZ yang bergerak di bidang kuliner di Kota Pekanbaru, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan dan komunikasi antara cabang dan pusat. Metode yang digunakan adalah wawancara langsung dengan pemilik dan bagian keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan cabang masih dilakukan secara manual, komunikasi berjalan informal melalui aplikasi pesan, dan penyusunan laporan keuangan akhir tetap dilakukan oleh pusat. Diperlukan sistem dan prosedur operasional baku untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.

Kata kunci: UMKM, Operasional Cabang, Pencatatan Keuangan, Komunikasi Pusat-Cabang

Abstract

Branch operations in MSMEs play a vital role in expanding market reach. However, they often face challenges in transaction recording, coordination with headquarters, and financial reporting. This study aims to analyze branch operations of XYZ culinary MSME in Pekanbaru City, focusing on financial recording and communication between branches and the head office. Data were collected through interviews with the owner and accounting personnel. The findings show that branch accounting is still manually done, communication is informal via messaging apps, and consolidated financial statements are prepared at the head office. There is a need for standard operating procedures to improve the accuracy and efficiency of financial reporting.

Keywords: MSME, Branch Operations, Financial Recording, Head Office Coordination

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional. Dengan karakteristik fleksibilitas dan jangkauan yang luas, UMKM berkontribusi signifikan terhadap pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Namun, seiring perkembangan usaha, tantangan dalam pengelolaan bisnis juga meningkat, terutama ketika UMKM mulai melakukan ekspansi seperti membuka cabang.

Salah satu UMKM yang mengalami dinamika ini adalah UMKM XYZ, sebuah usaha kuliner yang telah membuka cabang baru di Kota Pekanbaru. Ekspansi ini tentunya memberikan peluang peningkatan pendapatan dan jangkauan pasar. Namun, pembukaan cabang juga menghadirkan berbagai tantangan baru, khususnya dalam pengelolaan operasional dan keuangan. Permasalahan yang muncul di antaranya adalah pencatatan transaksi yang belum seragam, tidak adanya standar operasional prosedur (SOP), komunikasi pusat-cabang yang belum terstruktur, serta belum tersusunnya laporan keuangan yang standar dan terintegrasi.

Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti oleh Sari (2021) dan Nugroho (2022), menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pencatatan dan pelaporan menjadi faktor krusial dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan UMKM. Namun, dalam praktiknya, banyak UMKM yang masih menggunakan metode manual dalam pencatatan, serta bergantung pada pemilik dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga menghambat proses pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini

menunjukkan adanya kesenjangan antara teori pengelolaan usaha yang ideal dan kondisi aktual di lapangan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa pengelolaan cabang usaha memerlukan sistem yang lebih terstandar dan terintegrasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis menyeluruh mengenai operasional cabang UMKM, khususnya dalam hal sistem pencatatan transaksi, alur komunikasi antar unit (pusat dan cabang), serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi dasar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis sistem operasional yang diterapkan oleh cabang UMKM XYZ.
2. Mengidentifikasi metode pencatatan transaksi keuangan yang digunakan.
3. Menelusuri mekanisme komunikasi antara cabang dan pusat.
4. Mengkaji proses penyusunan laporan keuangan di kedua unit (cabang dan pusat).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi UMKM XYZ dan UMKM sejenis dalam menyusun strategi pengelolaan cabang yang lebih efisien dan akuntabel. Secara teoritis, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai pengelolaan keuangan UMKM berbasis cabang yang masih terbatas di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami kondisi aktual, tetapi juga memberikan rekomendasi terhadap perbaikan sistem pencatatan, pelaporan, dan komunikasi di lingkungan UMKM yang sedang tumbuh melalui ekspansi usaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena operasional dan pencatatan keuangan pada cabang UMKM XYZ. Pendekatan kualitatif dianggap relevan karena mampu menggambarkan kondisi aktual dan kontekstual dari kegiatan yang terjadi di lapangan, khususnya dalam lingkungan usaha skala kecil yang memiliki karakteristik informal dan fleksibel. Penelitian dilakukan pada bulan Mei–Juni 2025 di lokasi cabang UMKM XYZ yang terletak di Kota Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM XYZ, manajer cabang, dan staf administrasi yang terlibat langsung dalam operasional dan pencatatan transaksi keuangan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive (purposive sampling), dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait operasional cabang.

Penelitian ini bersifat studi kasus tunggal, yang berfokus pada satu unit analisis yaitu cabang usaha kuliner UMKM XYZ. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara rinci praktik manajerial dan keuangan yang diterapkan di lapangan, dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan struktural yang melingkupinya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Ketiganya dilaksanakan secara terintegrasi untuk memperoleh gambaran yang holistik dan mendalam.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pemilik dan manajer cabang. Topik yang dibahas meliputi sejarah pendirian usaha, struktur organisasi, proses pembukaan cabang, sistem pencatatan transaksi, komunikasi pusat-cabang, dan penyusunan laporan keuangan. Wawancara dilakukan secara langsung di lokasi usaha, direkam dengan izin responden, dan ditranskrip untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Observasi

Observasi non-partisipatif dilakukan selama tiga hari kerja, untuk mengamati secara langsung aktivitas operasional harian di cabang. Fokus observasi mencakup proses pelayanan pelanggan, pencatatan transaksi, penggunaan alat bantu pencatatan (buku, Excel, atau aplikasi), serta koordinasi antar staf dan pusat. Catatan lapangan dibuat secara sistematis setiap hari untuk memastikan keterwakilan kondisi aktual.

3. Dokumentasi

Data dokumenter diperoleh dari berbagai dokumen internal, seperti buku kas harian, nota transaksi, laporan penjualan mingguan, dan laporan keuangan bulanan. Dokumen tersebut

dibandingkan dengan keterangan dari wawancara dan observasi, untuk menguji konsistensi dan keakuratan data yang disampaikan.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengajuan izin kepada pemilik usaha, dilanjutkan dengan penyusunan instrumen wawancara dan lembar observasi. Setelah tahap pengumpulan data selesai, dilakukan proses transkripsi, pengelompokan informasi, dan analisis data. Komunikasi dengan responden dilakukan secara berkelanjutan selama proses analisis, terutama pada tahap validasi data (member check).

Analisis data dilakukan mengikuti tahapan menurut Miles dan Huberman (1994), yaitu:

- Reduksi Data: menyaring dan memilih data relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- Penyajian Data: menyusun data dalam bentuk narasi dan matriks untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan antar variabel.
- Penarikan Kesimpulan: melakukan interpretasi terhadap data untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM XYZ menjalankan operasional cabang dengan pendekatan yang masih sederhana dan bersifat kekeluargaan. Struktur organisasi belum dibakukan dalam bentuk bagan atau dokumen tertulis, sehingga peran dan tanggung jawab masing-masing staf masih ditentukan secara lisan dan fleksibel. Operasional cabang sepenuhnya dikelola oleh manajer cabang yang juga merupakan anggota keluarga pemilik. Aktivitas rutin meliputi pembelian bahan baku, penyiapan produk, pelayanan pelanggan, serta pencatatan keuangan harian.

Dalam hal pencatatan keuangan, cabang mencatat seluruh transaksi secara manual di buku kas. Pencatatan mencakup pemasukan harian dari penjualan tunai maupun transfer, serta pengeluaran untuk bahan baku, logistik, dan operasional lainnya. Namun, tidak semua pengeluaran dilengkapi dengan bukti transaksi seperti nota atau faktur, sehingga menyulitkan proses verifikasi data oleh pusat. Format buku kas juga belum distandarkan, dan masih sangat bergantung pada inisiatif manajer cabang.

Komunikasi antara cabang dan pusat dilakukan secara informal melalui WhatsApp dan panggilan telepon. Tidak terdapat jadwal koordinasi rutin atau laporan berkala yang baku. Komunikasi hanya terjadi apabila terdapat kebutuhan mendesak, seperti permintaan pengadaan bahan baku tambahan atau pelaporan kendala teknis. Hal ini menyebabkan informasi yang diterima oleh pusat menjadi terbatas dan tidak terdokumentasi dengan baik.

Laporan keuangan disusun secara bulanan oleh pemilik usaha berdasarkan rekap data yang dikirim dari cabang. Format laporan mencakup laporan laba rugi dan arus kas. Namun, proses penyusunan laporan keuangan ini sering kali mengalami keterlambatan karena pemilik harus terlebih dahulu mengkonversi data manual dari cabang ke dalam format excel yang sesuai. Belum adanya sistem akuntansi terintegrasi membuat proses rekapitulasi menjadi tidak efisien dan rentan kesalahan input.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa tidak terdapat sistem pengawasan internal yang memadai di cabang. Tidak ada audit rutin atau pemeriksaan mendalam terhadap pencatatan keuangan. Hal ini menimbulkan risiko terjadinya selisih kas atau ketidaksesuaian data keuangan. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi manajer cabang dalam hal akuntansi dasar menyebabkan kesalahan pencatatan yang bersifat teknis namun berdampak signifikan terhadap akurasi laporan.

Keterbatasan lain yang dihadapi adalah rendahnya penggunaan teknologi dalam operasional cabang. Seluruh pencatatan dilakukan secara manual, dan tidak ada penggunaan aplikasi point of sales (POS) atau software keuangan seperti BukuKas, Akuntansi UKM, atau aplikasi sejenis. Padahal, dengan penggunaan teknologi, proses pencatatan dapat menjadi lebih rapi, mudah dilacak, serta meminimalisir kesalahan. Penggunaan sistem digital juga dapat memungkinkan

pemilik memantau kinerja cabang secara real-time tanpa harus menunggu laporan mingguan atau bulanan.

Berdasarkan keseluruhan hasil dan analisis, dapat disimpulkan bahwa UMKM XYZ memiliki potensi yang besar dalam hal pengembangan usaha, namun masih membutuhkan perbaikan yang signifikan dalam aspek pengelolaan operasional dan pencatatan keuangan cabang. Diperlukan adanya intervensi dalam bentuk penyusunan SOP, pelatihan keuangan dasar, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses bisnis yang lebih efektif dan akuntabel.

1. **Operasional Kantor Cabang** UMKM XYZ mengelola operasional cabang secara sederhana. Cabang dijalankan oleh manajer cabang yang merupakan keluarga dari pemilik pusat. Aktivitas harian meliputi pengelolaan bahan baku, pencatatan penjualan, pengaturan jadwal kerja karyawan, dan pelayanan pelanggan. Tidak terdapat struktur organisasi tertulis maupun SOP formal. Semua aktivitas masih dijalankan berdasarkan pengalaman dan komunikasi lisan.

Manajer cabang menyusun laporan harian berupa catatan penjualan dan pengeluaran di buku kas. Laporan ini kemudian difoto dan dikirim ke pusat. Namun, tidak semua pengeluaran tercatat secara lengkap karena tidak semua transaksi disertai bukti pembayaran.

2. **Proses Pembukaan Cabang** Pembukaan cabang dimulai dari inisiatif pemilik pusat setelah melihat adanya permintaan pelanggan di wilayah tertentu. Pemilik melakukan survei lokasi secara langsung, mengevaluasi potensi pasar, dan menyewa tempat berdasarkan hasil observasi. Modal awal diperoleh dari akumulasi keuntungan usaha utama. Pemilik sendiri yang melakukan pelatihan singkat kepada calon manajer cabang mengenai cara pelayanan, pencatatan sederhana, serta pengelolaan bahan baku dan stok.

Tidak ada dokumen tertulis terkait proses pembukaan cabang, seperti rencana bisnis atau studi kelayakan formal. Meskipun demikian, pengalaman empiris pemilik menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan.

3. **Pencatatan Transaksi Cabang dan Pusat** Cabang menggunakan buku tulis biasa untuk mencatat seluruh penjualan harian, biaya bahan baku, dan pengeluaran lainnya. Transaksi dicatat secara manual oleh manajer cabang dan direkap dalam bentuk foto atau format excel sederhana. Data ini dikirim ke pusat setiap minggu. Di pusat, pemilik memasukkan ulang data tersebut ke dalam file excel yang terstruktur dan digunakan untuk menyusun laporan keuangan bulanan dan tahunan.

Terdapat beberapa permasalahan dalam pencatatan transaksi, seperti:

- Inkonsistensi format laporan antar waktu.
- Hilangnya bukti transaksi karena tidak tersipkan dengan baik.
- Ketidaksamaan antara data di buku kas cabang dan hasil rekap pusat.

Hal ini menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan memerlukan waktu lebih lama dan meningkatkan risiko kesalahan.

4. **Komunikasi Cabang dengan Pusat** Komunikasi antara cabang dan pusat dilakukan melalui WhatsApp secara intensif. Setiap terjadi transaksi besar atau kebutuhan mendesak, manajer cabang langsung menghubungi pemilik. Tidak ada sistem pelaporan terjadwal, sehingga komunikasi sangat bergantung pada inisiatif individu.

Kendala utama dalam komunikasi adalah:

- Tidak adanya dokumentasi komunikasi yang formal.
- Tidak ada sistem kontrol internal untuk validasi laporan cabang.
- Rapat koordinasi jarang dilakukan secara rutin.

5. **Penyusunan Laporan Keuangan** Penyusunan laporan keuangan bulanan dan tahunan dilakukan oleh pemilik pusat berdasarkan laporan dari cabang. Laporan mencakup:

- Laporan Laba Rugi
- Laporan Arus Kas
- Neraca Sederhana

Cabang hanya membuat laporan harian dan mingguan yang berisi ringkasan transaksi. Proses konsolidasi laporan dilakukan secara manual oleh pemilik dengan bantuan excel. Hal ini membuat akurasi laporan keuangan bergantung pada ketelitian pemilik dan kualitas data dari cabang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa UMKM XYZ menjalankan operasional cabang dengan pendekatan yang masih bersifat informal dan manual, terutama dalam aspek pencatatan keuangan dan komunikasi antar unit usaha. Ketidakhadiran standar operasional prosedur (SOP) tertulis, sistem akuntansi yang terdigitalisasi, serta struktur organisasi yang baku menyebabkan proses bisnis kurang efisien dan berisiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan serta miskomunikasi antara cabang dan pusat. Meskipun demikian, kelebihan UMKM XYZ terletak pada fleksibilitas pengambilan keputusan, semangat kekeluargaan dalam pengelolaan usaha, serta keberanian berekspansi berdasarkan pengamatan pasar secara langsung. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, seperti terbatasnya dokumentasi formal dari pihak UMKM serta tidak dilakukannya pengujian sistem informasi secara teknis. Oleh karena itu, ke depan disarankan agar UMKM XYZ menyusun SOP operasional dan keuangan, memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan sederhana, serta melakukan pelatihan akuntansi dasar bagi manajer cabang. Selain itu, diperlukan evaluasi rutin dan pembentukan struktur organisasi yang lebih jelas untuk memperkuat koordinasi dan akuntabilitas usaha. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, keakuratan laporan, serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur tim pengabdian sampaikan pada Allah SWT atas berkat rahmat, juga hidayahnya tim pendamping mampu menuntaskan artikel tentang "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM CV. XYZ di Kota Pekanbaru" hingga selesai dengan baik. Shalawat besertakan salam senantiasa terucap kepada Nabi Muhammad SAW. Tim pendamping juga ingin berterimakasih kepada Ibu Siti Rodiah, SE., M.Sc selaku dosen yang membimbing dan memberikan dukungan untuk tim pendamping. Teman-teman tim yang tentunya turut serta dalam melakukan pendampingan dan penulisan artikel. Dan juga kepada beberapa pihak yang telah banyak memberikan bantuan juga menjadi sumber informasi pada saat pendampingan dan dengan demikian tim pendamping mampu menuntaskan artikel ini.

Tim pendamping tentunya memahami sepenuhnya bahwasannya artikel ini masih kurang sempurna. Sebab tim pendamping juga masih dalam proses tahapan pembelajaran. Dengan demikian, tim pendamping mengharapkan kritik serta juga saran yang membangun. Mohon maaf jika terdapat kekeliruan pada saat penyusunan artikel ini. Semoga isi dari artikel ini mampu memberikan manfaat untuk pembaca dan kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Rahayu, S., & Hadi, S. (2021). Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 18(2).
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2020). *Profil Bisnis UMKM Sektor Kuliner di Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (16th ed.). Pearson.
- Lintong, H. Y., Saputri, R., & Yusnaini. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(2), 105-113.
- Putri, F. C. (2021). Sistem Pencatatan Manual pada UMKM: Studi Kasus di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi dan Usaha Kecil*, 5(1), 45-52.